

PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN AL-IMAM ASHIM

Nurhilalayah¹⁾

¹⁾Prodi Div Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Teknologi Kesehatan, Universitas
Megarezky Makassar

E-Mail:

nurhilalayah025@gmail.com¹⁾

Submitted:
18-01-2025
Accepted:
24-01-2025
Published:
25-01-2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pemeriksaan Golongan Darah pada Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Kampus II Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan informasi kepada Santri pentingnya melakukan pemeriksaan Golongan darah, sebab sangat perlu diketahui baik itu untuk mengisi data pribadi terlebih jika terjadi kasus seperti mengalami musibah, kecelakaan yang mengakibatkan darah banyak keluar. Tindakan penanganan pasien menjadi terlambat, karena individu ini belum mengetahui jenis golongan darah dan terlebih jika terjadi anemia. Dampak dari anemia tersebut akan menyebabkan masalah kesehatan, gangguan tumbuh kembang anak dan daya berfikirnya, akibatnya terjadi penurunan kualitas sumberdaya manusia. Luaran yang diharapkan adalah bertambahnya pengetahuan Santri mengenai jenis golongan darah. Sasaran kegiatan ini adalah Santri dan para pembina pondok, dapat dikatakan bahwa sebagian besar santriwan di pondok ini belum mengetahui golongan darah yang ia miliki. Pemeriksaan meliputi golongan darah A; B; O; AB dan Rhesus. Hasil pemeriksaan melibatkan 53 orang, yang terdiri dari 47 laki-laki dan 6 perempuan. Kegiatan tersebut diawali dengan proses sosialisasi berupa penjelasan dan pengarahan tentang apa saja tipe golongan darah, pentingnya memeriksa golongan darah dan manfaat mengetahui golongan darah dan rhesus. Setelah sosialisasi, anak melakukan registrasi secara berurutan sebelum dilakukan pemeriksaan.

Kata kunci: Golongan Darah, Anemia, Santri.

**Corresponding
Author:**
Nurhilalayah

ABSTRACT

Community service activities in the form of blood type examinations on students at the Al-Imam Ashim Tahfizhul Qur'an Islamic Boarding School Campus II This activity aims to increase knowledge by providing information to students about the importance of conducting blood type examinations, because it is very important to know both to fill in personal data, especially if there is a case such as experiencing a disaster, an accident that causes a lot of blood to flow. Patient care actions are delayed, because this individual does not know the type of blood type and especially if anemia occurs. The impact of anemia will cause health problems, impaired child growth and development and thinking power, resulting in a decrease in the quality of human resources. The expected output is an increase in students' knowledge about blood types. The target of this activity is students and the supervisors of the boarding school, it can be said that most of the students at this boarding school do not know their blood type. The examination includes blood type A; B; O; AB and

Rhesus. The results of the examination involved 53 people, consisting of 47 men and 6 women. The activity began with a socialization process in the form of an explanation and direction about what blood type types are, the importance of checking blood type and the benefits of knowing blood type and rhesus. After the socialization, children registered sequentially before being examined.

Keywords: Blood Type, Anemia, Santri.

PENDAHULUAN

1) Analisis Situasi

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang di bumi Indonesia. Pondok pesantren tercatat mempunyai peranan penting dalam sejarah pendidikan di Indonesia, serta telah banyak menyumbangkan amal baktinya yang tak terhingga nilainya dari segi mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada dasarnya Pondok Pesantren al-Imam Ashim adalah lembaga pendidikan agama Islam, sebagai salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren merupakan satu kelompok masyarakat atau subkultur tersendiri, yang berada ditengah-tengah masyarakat. Masing-masing mempunyai hubungan dan pertautan satu sama lain, yang tidak dapat diabaikan. Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat Pada dasarnya pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, tetapi ia juga mempunyai peran dalam mengembangkan ajaran agama Islam kepada Masyarakat.

Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Imam Ashim terus berkembang pesat beberapa tahun terakhir ini, terbukti dengan terbangunnya tiga kampus, kampus I membina santri yang ingin menghafal al-Qur'an khusus untuk laki-laki, kampus II selain menghafal al-Quran, santri ini juga sehari-harinya menimba ilmu di bangku Tsanawiyah dan Aliyah (Tahfidz plus sekolah) khusus untuk laki-laki, dan kampus III membina santri yang ingin menghafal al-Qur'an khusus perempuan. Selain itu para santri juga diberi kesempatan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler antara lain kaligrafi, tilawah, ceramah dan sebagainya. Kampus II yang dibangun pada tahun 2000 terletak Inspeksi Kanal Tamangapa Utara, Bangkala, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, juga membina ratusan santri



Gambar 1. Kampus II Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Imam Ashim

Golongan darah menjadi hal yang sangat mendasar dan penting dalam kehidupan manusia, karena bersifat hereditas (keturunan) dari pewarisan orang tua. Istilah golongan darah mengacu pada seluruh sistem golongan darah yang terdiri dari antigen pada sel darah merah. Golongan darah mengacu pada pola reaksi spesifik antiserum yang diberikan.

Sebelum tahun 1901, diperkirakan semua golongan darah adalah sama. Kondisi tersebut mendorong terjadinya reaksi transfusi yang fatal sampai menyebabkan kematian. Pada tahun 1901, ditemukannya sistem golongan darah ABO oleh Karl Landstainer seorang

ilmuan berkebangsaan Australia yang menyatakan bahwa setiap inidividu mempunyai karakteristik golongan darah yang dibedakan menjadi golongan darah A, B dan O. Selanjutnya pada tahun 1902, Alfred Decastello dan Adriana Sturli menemukan golongan darah AB yang melengkapi sistem golongan dara ABO. Penemuan tersebut menunjukkan bahwa transfusi darah tidak boleh dilakukan pada dua orang dengan golongan darah berbeda.

Sistem golongan darah ABO ditentukan ada atau tidaknya Ag A dan Ag B yang terekspresikan pada sel darah merah serta ada tidaknya antibodi (Ab) A dan B yang terdapat di dalam serum/plasma. Sistem golongan darah ABO terdiri atas 4 golongan darah merahnya terdapat Ag A dan di plasmanya terdapat Ab A dan B. Golongan darah B terdapat Ag B dan Ab A. Golongan darah AB, terdapat Ag AB dan tidak terdapat Ab A maupun B. Golongan darah O tidak mempunyai Ag A dan B, melainkan mempunyai Ab A dan B (Hoffbrand et al., 2006).

Golongan darah yang dimiliki oleh setiap orang berbeda karena adanya antigen di dalam darah. Pada sistem penggolongan darah ABO, antigen A; B; atau tidak adanya antigen A maupun B yang terdapat di permukaan sel darah merah dapat menentukan jenis golongan darah dari setiap orang. Karena sifat golongan darah sangat dipengaruhi oleh keturunan, sehingga genotip dari orang tua merupakan penyumbang terbesar dalam menentukan keberadaan antigen pada anak-anaknya. Penggolongan darah rhesus merupakan terbesar kedua setelah sistem ABO, namun terdapat perbedaan, dimana pada rhesus ditentukan berdasarkan keberadaan antigen D. Selain itu golongan darah rhesus juga bersifat imunogenik (Mitra et al., 2014).

Seperti diketahui, bahwa golongan darah ABO diturunkan dari orang tua. Jenis golongan darah ditentukan dari gen yang berasal dari kedua orang tua kita. Setiap anak mempunyai kombinasi gen dalam bentuk dua alel, yang berasal dari ayah dan ibu. terdapat tiga jenis alel golongan darah ABO, yaitu alel A, B dan O. Selain itu, antigen darah memainkan peran penting dalam keberhasilan transfusi dan transplantasi organ, sehingga kompatibilitas kelompok ABO antara donor dan penerima diinginkan untuk menghindari respon imun (Canizalez-Román et al., 2018).

Tujuan dari pengabdian masyarakat adalah memberikan edukasi materi dan pemeriksaan Golongan darah pada anak guna memberikan informasi tentang pentingnya mengetahui Golongan darah dan rhesus.

2) Permasalahan Mitra

Berdasarkan survey masih banyaknya santri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Kampus II yang belum mengetahui jenis golongan darahnya dan Rhesus. Seperti yang kita ketahui salah satu pentingnya untuk mengetahui Golongan Darah baik itu untuk mengisi data pribadi terlebih jika terjadi kasus seperti mengalami musibah, kecelakaan yang mengakibatkan darah banyak keluar. Tindakan penanganan pasien menjadi terlambat, karena individu ini belum mengetahui jenis golongan darah yang ia miliki dan terlebih jika terjadi anemia. Dampak dari anemia tersebut akan menyebabkan masalah kesehatan, gangguan tumbuh kembang dan daya berfikir, dan akibatnya terjadi penurunan kualitas sumberdaya manusia.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada hari Kamis 16 Januari 2025 pukul 09.00 WITA-selesai. Pengabdian dilakukan di Aula Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an I-Imam Ashim Kampus II. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian meliputi Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan, beberapa langkah metode sebagai berikut:

1) Edukasi

Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan kurang lebih 60 Santri dan pembina, Edukasi dilaksanakan selama 15-20 menit dengan memaparkan materi dan tanya jawab terkait Golongan darah terhadap peserta.

2) Pemeriksaan Golongan Darah

Setelah dilakukan semua rangkaian edukasi, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan Kesehatan yang meliputi pemeriksaan Golongan Darah pada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Kampus II, pada hari Kamis 16 Januari 2025 Peserta dalam kegiatan ini adalah Santri dan pembina pondok. Dalam kegiatan ini, seluruh peserta melakukan pemeriksaan Golongan Darah, kemudian diberikan kartu hasil pemeriksaan. Adapun hasil dari kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 2 proses pemeriksaan golongan darah dan table 1 hasil pemeriksaan golongan darah.



Gambar 2. Proses Edukasi dan Pemeriksaan Golongan Darah

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Golongan Darah

Jenis kelamin	Golongan Darah				
	A	B	AB	O	Rh+
LAKI-LAKI	9	15	9	14	47
PEREMPUAN		1	2	3	6

Pemeriksaan golongan darah dimulai dengan melakukan swab alkohol pada jari, kemudian ditusuk dengan blood lancet. Tetesan darah pertama dibuang, kemudian darah ditetaskan pada kertas golongan darah sebanyak empat tempat menyesuaikan lingkaran pada kertas. Setelah itu ditetesi dengan reagen Anti-A; B; AB; dan D dan dihomogenisasi. Dengan tangkai pengaduk setelah sekitar 30-60 detik, hasil pemeriksaan dapat diketahui golongan darah dan rhesusnya. Setelah dilaksanakan pemeriksaan golongan darah secara menyeluruh, maka didapatkan hasil pemeriksaan tipe golongan darah yang bervariasi.

Hasil pemeriksaan yang bergolongan darah A; B; O; AB dan Rhesus melibatkan orang, yang terdiri dari 47 laki-laki dan 6 perempuan. Kegiatan tersebut diawali dengan proses sosialisasi kepada santri berupa penjelasan dan pengarahan terlebih dahulu tentang apa saja tipe golongan darah, pentingnya memeriksa golongan darah, serta manfaat mengetahui golongan darah dan rhesus. Setelah sosialisasi, anak melakukan registrasi secara berurutan sebelum dilakukan pemeriksaan. 17 bergolongan darah O (14 laki-laki dan 6 Perempuan), 9 bergolongan darah A (laki-laki), 16 bergolongan darah B (15 laki-laki dan 1 anak Perempuan), 11 bergolongan darah AB (9 laki2 dan 3 Perempuan) dan 53ber Rhesus Positif.

Selama proses kegiatan berlangsung, diketahui bahwa masih banyak yang masih awam dengan golongan darah dan masih banyak yang kurang memahami mengenai golongan darah, proses transfusi darah serta kaitannya dengan penyakit hereditas pada silsilah keluarga.

Adanya pemeriksaan golongan darah ini membantu anak-anak dan orang tua lebih memahami golongan darah serta kaitannya pada kehidupan sehari-hari.

Golongan darah yang dimiliki oleh setiap orang berbeda karena adanya antigen di dalam darah. Pada sistem golongan darah ABO, antigen A, B, atau tidak adanya antigen A maupun B yang terdapat di permukaan sel darah merah dapat menentukan jenis golongan darah dari setiap orang. Karena sifat golongan darah sangat dipengaruhi oleh keturunan, sehingga genotip dari orang tua merupakan penyumbang terbesar dalam menentukan keberadaan antigen pada anak-anaknya. Golongan darah rhesus merupakan terbesar kedua setelah sistem ABO, namun terdapat perbedaan dimana pada rhesus ditentukan berdasarkan keberadaan antigen D. Selain itu golongan darah rhesus juga bersifat imunogenetik (Mitra *et al.*, 2014).

Golongan darah A biasanya memiliki antigen A pada permukaan sel darah merah dan memiliki antibodi B pada plasma darah. Golongan darah B memiliki antigen B pada permukaan sel darah merah dan memiliki antibodi A pada plasma darah. Golongan darah O tidak memiliki antigen A dan B tetapi memiliki antibodi A dan B pada plasma darah. Golongan darah AB memiliki antigen A dan B tetapi tidak memiliki antibodi A dan B pada plasma darah (Hoffbrand *et al.*, 2006).

Pada pemeriksaan tipe golongan darah setiap orang, golongan darah A akan mengalami aglutinasi atau penggumpalan jika ditambahkan reagen anti-A. Pada golongan darah B akan menggumpal jika ditambahkan reagen anti-B. Pada golongan darah AB akan menggumpal jika ditambahkan reagen anti-AB. Pada golongan darah O tidak akan menggumpal jika ditambahkan reagen anti-A, anti-B, maupun anti-AB. Aglutinasi yang terjadi tersebut karena adanya reaksi antigen dan antibodi sejenis. Jika antigen dan antibodi tidak sejenis diberikan reagen maka tidak akan menimbulkan aglutinasi. sehingga tipe golongan darah akan mudah terdeteksi apabila diberikan reagen atau juga dapat dengan menambahkan serum (Hoffbrand *et al.*, 2006).

Golongan darah O merupakan golongan darah yang paling umum dijumpai di dunia, meskipun pada daerah tertentu seperti Swedia dan Norwegia, golongan darah A lebih dominan, dan adapun beberapa daerah dengan 80% populasi dengan golongan darah B. Karena golongan darah AB memerlukan keberadaan dua antigen yaitu A dan B, sehingga golongan darah AB merupakan golongan darah yang jarang dijumpai di dunia (Amroni, 2016).

Golongan darah ABO merupakan salah satu contoh dari alel berganda dari sebuah gen tunggal. Berdasarkan hasil pemeriksaan, tidak dijumpai adanya rhesus negatif. Hal ini karena golongan darah rhesus negatif (Rh-) ditemukan pada sekitar 15% pada ras kulit putih, sedangkan pada ras Asia jarang dijumpai rhesus negatif, kecuali terjadinya perkawinan campuran dengan orang asing yang bergolongan rhesus negatif. Pada wanita, perbedaan rhesus dapat menimbulkan masalah jika terjadi kehamilan (ibu dan anak berbeda rhesus), dimana pada bayi pertama, risiko peluang terbentuk antibodi sebesar 8% dan pada kehamilan berikutnya sebagai sensitivitas pada kehamilan pertama yaitu sebesar 16%. Oleh sebab itu adanya perbedaan rhesus dapat menimbulkan kondisi *Hemolytic Disease of The Newborn* atau *Erythroblastosis Fetalis* (Arosa, 2016). Pada saat kondisi tertentu dapat mengakibatkan kematian janin dalam rahim maupun terjadinya gangguan kesehatan setelah bayi lahir seperti *Jaundice* (penyakit kuning), anemia, gagal jantung serta pembengkakan hepar (Swastini *et al.*, 2016).

Golongan darah merupakan karakteristik khas dari sel darah merah yang memiliki kandungan protein dan karbohidrat berbeda. orang yang memiliki rhesus positif (Rh+) mengindikasikan bahwa darahnya memiliki antigen D. Sedangkan orang yang memiliki rhesus negatif (Rh-) mengindikasikan darahnya tidak memiliki antigen D. Oleh sebab itu, saat ditambahkan/ditesti dengan reagen anti-D (antigen D) akan menunjukkan reaksi negatif atau tidak terjadi penggumpalan (Lestari *et al.*, 2020).

Hal ini juga yang menjadi permasalahan pada proses transfusi darah, karena transfusi pada golongan darah yang tidak kompatibel dapat menyebabkan reaksi imunologis, yang dapat berefek pada terjadinya anemia hemolisis, gagal ginjal, syok sistemik hingga kematian (Suminar, 2011). Kesalahan dalam penentuan golongan darah dapat membahayakan nyawa resipien karena terjadi pembekuan darah karena antigen yang berbeda (Bayususetyo *et al.*,

2017). Inkompatibilitas golongan darah ABO pada neonates juga menjadi salah satu penyebab ikterik patologis atau hiperbilirubin anemia (Akbar *et al.*, 2019).

Golongan darah setiap manusia berbeda-beda sehingga sangat penting ditentukan. Penentuan golongan darah dilakukan memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai mencegah terjadinya daya respon yang tidak diinginkan ketika melakukan transfusi darah seperti anemia hemolisis, gagal ginjal, syok dan kematian, mencegah timbulnya inkompatibilitas Rh dalam masa kehamilan serta keperluan identifikasi kasus-kasus kriminal dalam forensik (Hardani *et al.*, 2018). Pemeriksaan golongan darah ini dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti metode slide dan metode serum. Metode slide merupakan metode identifikasi golongan darah menggunakan pereaksi anti-sera. Prinsip metode ini adalah adanya pembentukan aglutinasi dari reaksi antibodi dengan antigen pada permukaan sel darah merah. Pada metode serum dalam menentukan golongan darah menggunakan serum anti-A dan serum anti-B. Prinsip dari metode ini adalah reaksi antara antigen pada permukaan sel darah merah dengan anti-sera anti-A dan anti-B atau dengan serum anti-A ataupun anti-B (Rahman *et al.*, 2019).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Kampus II, dapat disimpulkan berjalan dengan lancar, baik dan dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman mengenai golongan darah yang berkaitan dengan memantau nutrisi, menghindari penyakit tertentu, mengetahui risiko penyakit jantung, mencegah kanker usus besar, dan pentingnya mengetahui golongan darah baik pada orang tua maupun bagi anak-anak yaitu mencegah respon berbahaya pada transfusi darah yang tidak sesuai dan memudahkan tenaga medis dalam keadaan darurat saat melakukan transfusi darah.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang bergolongan darah A; B; O; AB dan Rhesus melibatkan orang, yang terdiri dari 47 laki-laki dan 6 perempuan. Kegiatan tersebut diawali dengan proses sosialisasi kepada santri berupa penjelasan dan pengarahan terlebih dahulu tentang apa saja tipe golongan darah, pentingnya memeriksa golongan darah, serta manfaat mengetahui golongan darah dan rhesus. Setelah sosialisasi, anak melakukan registrasi secara berurutan sebelum dilakukan pemeriksaan. 17 bergolongan darah O (14 laki-laki dan 3 Perempuan), 9 bergolongan darah A (laki-laki), 16 bergolongan darah B (15 laki-laki dan 1 Perempuan), 11 bergolongan darah AB (9 laki-laki dan 2 Perempuan) dan 53 ber Rhesus Positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami dosen DIV Teknologi Laboratorium Medis untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai salah satu pertanggungjawaban dari Tridharma Perguruan Tinggi. Terimakasih untuk kampus, program studi dan para mitra.

REFERENSI

- Akbar, T. I. S., Ritchie, N. K., Sari, N. (2019). Inkompatibilitas ABO pada Neonatus di PMI Kota Banda Aceh Tahun 2018. *Jurnal Averrous*, 5(2), 59–75.
- Amroni, A. (2016). Penerapan Rule Base Expert System Untuk Mengetahui Hasil Perkawinan antar Golongan Darah. *Jurnal Ilmiah Media SISFO*, 10(2), 666–675.

- Arosa, F. (2016). Mengenal Penyakit Hemolitik Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Riset Kesehatan*, 5(2), 104–111.
- Bayususetyo, D., Santoso, R., Tarno, T. (2017). Klasifikasi calon pendonor darah menggunakan metode *Naive Bayes Classifier* (Studi Kasus: Calon Pendonor Darah di Kota Semarang). *Jurnal Gaussian*, 6(2), 193–200.
- Canizalez-Román, A., Campos-Romero, A., Castro-Sánchez, J. A., López-Martínez, M. A., Andrade-Muñoz, F. J., Cruz-Zamudio, C. K., Ortiz-Espinoza, T. G., León-Sicairos, N., Gaudrón Llanos, A. M., Velázquez-Román, J., Flores-Villaseñor, H., Muro-Amador, S., Martínez-García, J. J., Alcántar-Fernández, J. (2018). Blood Groups Distribution and Gene Diversity of the ABO and Rh (D) Loci in the Mexican Population. *Hindawi: BioMed Research International*, Volume 2018, Article ID 1925619, 1-11 <https://doi.org/10.1155/2018/1925619>
- Hardani, H., Mustariani, B. A. A., Suhada, A., Aini, A. (2018). Pemeriksaan golongan darah sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa tentang kebutuhan dan kebermanfaatan darah. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 2(1), 8–12.
- Hoffbrand, A. V, Moss, P. A. H., Pettit, J. E. (2006). *Essential Haematology*. Blackwell Publishing.
- Lestari, D. F., Fatimatuzzahra, F., Jarulis, J. (2020). Pemeriksaan Golongan Darah dan Rhesus Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Bengkulu Utara. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 308–315. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5346>
- Mitra, R., Mishra, N., Rath, G. P. (2014). Blood groups systems. *Indian Journal of Anaesthesia*, 58(5), 524–528. <https://doi.org/10.4103/0019-5049.144645>
- Rahman, I., Darmawati, S., Kartika, A. I. (2019). Penentuan golongan darah sistem ABO dengan serum dan reagen anti-sera metode slide. *Gaster*, 17(1), 77–85.
- Suminar, S. R. (2011). Analisis Hukum Terhadap Pemberian Transfusi Darah Di Rumah Sakit Berdasarkan Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. *Syiar Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 13(3), 245–264.
- Swastini, D., Lestari, A., Laksmiani, N., Setyawan, E. (2016). Pemeriksaan Golongan Darah Dan Rhesus Pelajar Kelas 5 Dan 6 Sekolah Dasar Di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Gianyar. *Buletin Udayana Mengabdi*, 15(1), 64–69.